

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh *profit*. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu factor itu ialah kelancaran produksi. Pencapaian tujuan perusahaan akan menghadapi kendala tertentu sehingga perusahaan harus memiliki manajemen yang baik. Pada dasarnya manajemen yang baik memiliki fungsi yang sangat penting dalam perusahaan guna melakukan pemilihan keputusan serta sebagai *control* dalam kegiatan perusahaan supaya berjalan secara efektif dan perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal. Salah satu cara agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal adalah menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan yang optimal.

Dengan persediaan yang optimal perusahaan mampu menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang sesuai, sehingga tidak menimbulkan pemborosan biaya karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak maupun persediaan yang tidak terlalu sedikit (Taufik, 2014). Persediaan yang optimal mampu mengefisiensikan biaya pengeluaran perusahaan seperti pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku. Sehingga kebijakan manajemen tentang

persediaan akan membantu perusahaan. Dalam prosesnya perusahaan akan menghadapi situasi untuk membuat keputusan persediaan.

Persediaan sesuai dengan yang diutarakan Assauri (1999) dalam Eldwidho (2016) adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses jadi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu dalam proses produksi.

Demikian persediaan yang optimal dapat dicapai apabila mampu menyeimbangkan beberapa faktor mengenai kuantitas produk, daya tahan produk, panjangnya periode produksi yang mempengaruhi jumlah produksi, fasilitas penyimpanan dan biaya penyimpanan, kecukupan modal, kebutuhan waktu distribusi, perlindungan mengenai kekurangan bahan baku dan kenaikan harga, serta risiko yang ada dalam persediaan. Persediaan yang optimal dapat meminimalkan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan. Perilaku biaya pada umumnya dihubungkan dengan factor-faktor yang mempengaruhi perubahan suatu biaya. Terdapat tiga faktor yang saling berkaitan yang mempengaruhi perilaku biaya yaitu pengaruh manajemen terhadap biaya, karakter biaya yang dihubungkan dengan pengeluarannya, dan pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap biaya. Atas dasar pengaruh manajemen terhadap biaya, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Biaya terkendali mempunyai arti biaya yang dapat dipengaruhi

oleh seorang manajer tingkatan tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Setiap perusahaan harus dapat mengambil keputusan tentang kegiatan pengadaan persediaan barang pada perusahaan yang akan menimbulkan berbagai macam biaya, seperti biaya pembelian, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan. Dengan adanya biaya-biaya tersebut diperlukan adanya pengendalian persediaan yang memiliki fungsi untuk menyediakan persediaan yang sesuai dengan biaya yang minimal oleh karena itu persediaan yang sesuai dapat dilakukan dengan menentukan jumlah pesanan yang ekonomis dengan tujuan untuk menentukan jumlah pesanan yang mampu memperkecil biaya pengadaan persediaan.

Demi kelancaran kegiatan operasi harus didukung oleh beberapa kegiatan penting. Pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan penting dari urutan kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dulu. Perencanaan tersebut terkait dengan waktu, jumlah, kualitas dan biayanya. Pengendalian persediaan ini juga sangat penting bagi semua jenis perusahaan karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan.

Salah satu model persediaan yang paling banyak digunakan adalah model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity-EOQ Model*). Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan seminimum

mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan persediaan yang menggunakan metode *Economic Order Quantity* dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* dan memaksimalkan terjadinya kekurangan persediaan sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan. Dengan adanya penerapan metode *Economic Order Quantity* pada perusahaan diharapkan akan mampu mengoptimalkan biaya pemesanan dan biaya pembelian, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari kurangnya persediaan bahan baku sehingga dapat mengganggu kelancaran proses produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan sangat diperlukan teknik peramalan untuk melakukan suatu perencanaan persediaan yang merupakan hal mendasar yang digunakan untuk menunjang jalannya proses produksi dan distribusi. Perusahaan melakukan peramalan untuk memprediksi jumlah permintaan yang akan datang sebagian akibat dari ketidakpastian.

Model kuantitas pesanan ekonomis *Economic Order Quantity* (EOQ) menurut Heizer dan Render (2015:561) adalah salah satu teknik pengendalian yang paling sering digunakan. Dengan menerapkan metode ini didalam perusahaan setidaknya mampu memperhitungkan jumlah produksi dengan persediaan yang ada, dan kapan memesan kembali (*Reorder Point*) untuk memproduksi ditahap selanjutnya langkah produksi yang dilakukan secara terus menerus.

Perusahaan Banana Bread Shop Jombang adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan roti. Perusahaan ini terletak di Dsn. Weru, Ds. Mojongapit, Kec. Jombang, Kab. Jombang. sampai saat ini perusahaan Banana Bread shop telah menyuplai beberapa toko dan koperasi yang tersebar di jombang, keediri dan luar kota. Perusahaan Banana Bread Shop Jombang memiliki 20 varians produk lebih dan akan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam memenuhi kebutuhan pelanggan Perusahaan Banana Bread Shop memerlukan bahan baku yang akan digunakan dalam proses pembuatan macam-macam roti. Bahan baku yang digunakan dalam Perusahaan Banana Bread Shop adalah bahan baku utama tepung terigu, dan gula pasir dan bahan penolong lainnya. Dalam kegiatannya perusahaan membuat kebijakan mengenai pengelolaan persediaan bahan baku dengan cara konvensional yaitu melakukan pembelian secara terus menerus. Kebijakan yang diambil perusahaan tersebut sebagai antisipasi adanya kerusakan selama proses produksi. Berikut adalah tabel persediaan bahan baku pada Perusahaan Banana Bread Shop tahun 2018:

Tabel 1.1 Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Tahun 2018

No	Bulan	persediaan awal (Kg)	pembelian (Kg)	pemakaian (Kg)	persediaan akhir (Kg)	persediaan besi (Kg)	persediaan setelah dikurangi ss (Kg)	ket
1	Jan	0	5625	5725	-100	1209	-1309	kurang
2	feb	-100	5500	5560	-160	1209	-1369	kurang
3	mar	-160	5600	5550	-110	1209	-1319	kurang
4	apr	-110	5625	5700	-185	1209	-1394	kurang
5	mei	-185	5700	5800	-285	1209	-1494	kurang
6	jun	-285	5800	5600	-85	1209	-1294	kurang
7	jul	-85	5700	5650	-35	1209	-1244	kurang
8	agu	-35	5500	5570	-105	1209	-1314	kurang
9	sep	-105	2850	2800	-55	1209	-1264	kurang
10	okt	-55	2850	2870	-75	1209	-1284	kurang
11	nov	-75	5650	5770	-195	1209	-1404	kurang
12	des	-195	5750	5750	-195	1209	-1404	kurang
			62150	62345	-1585		-16095	
			5179	5195				

Tabel 1.2 Persediaan Bahan Baku Gula Pasir Tahun 2018

No	Bulan	persediaan awal (Kg)	pembelian (Kg)	pemakaian (Kg)	persediaan akhir (Kg)	persediaan besi (Kg)	persediaan setelah dikurangi ss (Kg)	ket
1	Jan	10	3000	3200	-190	196	-386	kurang
2	feb	-190	3200	3150	-140	196	-336	kurang
3	mar	-140	3150	3200	-190	196	-386	kurang
4	apr	-190	3200	3200	-190	196	-386	kurang
5	mei	-190	3200	3120	-110	196	-306	kurang
6	jun	-110	3200	3350	-260	196	-456	kurang
7	jul	-260	3300	3200	-160	196	-356	kurang
8	agu	-160	3300	3400	-260	196	-456	kurang
9	sep	-260	3350	3250	-160	196	-356	kurang
10	okt	-160	3300	3330	-190	196	-386	kurang
11	nov	-190	3400	3310	-100	196	-296	kurang
12	des	-100	3450	3410	-60	196	-256	kurang
Jumlah			39050	39120				
rata-rata			3254	3260				

Dari data tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam menyediakan persediaan bahan baku untuk produksi. Persediaan total diperoleh dari persediaan awal atau persediaan akhir bulan sebelumnya ditambah dengan pembelian bahan baku oleh perusahaan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan membutuhkan bahan baku sebesar 62.345 kg dalam satu tahun maka perusahaan membutuhkan rata-rata 5195 kg dalam satu bulan. Dengan *lead time* 2 hari untuk mengatasi ancaman keterlambatan bahan baku maka akan diperoleh persediaan besi sebesar 1209 kg, angka ini diperoleh dari pemakaian tertinggi dalam satu tahun dikurangi rata-rata pemakaian perbulan dikali dengan *lead time* 2 hari. Dari data tersebut akan terlihat bahwa perusahaan mengalami kekurangan persediaan pada bulan Januari sebesar -1309 kg, bulan februari -1369 kg, bulan maret -1319 kg, bulan april -1394 kg, bulan mei 1494 kg, bulan juni 1294 kg, bulan juli -1244 kg, bulan agustus -1314 kg, bulan September -1264 kg, bulan oktober -1284 kg, bulan November -1404 kg, bulan desember -1404 kg.

Pada tabel 1.2 dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan belum mampu memenuhi *safety stock* dalam persediaan bahan baku gula. Data tersebut menginformasikan bahwa perusahaan membutuhkan bahan baku 39120 kg dalam satu tahun maka perusahaan membutuhkan rata-rata 3260 kg dalam satu bulan. *Lead time* 1 hari untuk menghadapi ancaman dari keterlambatan maupun gagalnya pesenan bahan baku maka dapat diperoleh persediaan besi sebesar 196 kg. maka dapat diketahui bahwa

perusahaan mengalami kekurangan bahan baku pada bulan januari sebesar -386 kg, bulan february -336 kg, bulan maret, -386 kg, bulan april -386 kg, bulan mei -306 kg, bulan juni -456 kg, bulan juli -356 kg, bulan agustus -456 kg, bulan September -356 kg, bulan oktober -386 kg, bulan November -296 kg, bulan desember -256 kg.

Dalam hal ini persediaan bahan baku Banana Bread Shop masih dalam kuantitas kecil. Dimana pembelian dengan kuantitas yang kecil akan mengakibatkan kekurangan persediaan bahan baku dalam proses produksi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai manajemen persediaan khususnya tentang penetapan persediaan bahan baku yang optimal sehingga peneliti dapat menjelaskan tentang pengendalian persediaan bahan baku secara mendalam. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Perusahaan Roti Banana Bread Shop Jombang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbandingan keefisienan persediaan bahan baku yang berdasarkan kebijakan perusahaan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana perbandingan persediaan bahan baku yang berdasarkan kebijakan perusahaan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu :

1. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan sebagai usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan.
2. Bagi pihak peneliti, hasil penelitian ini merupakan hasil karya ilmiah yang digunakan sebagai pengimplementasian ilmu akuntansi yang diperoleh selama di perkuliahan ke dunia kerja nyata.
3. Bagi akademis, dapat digunakan sebagai sarana penambahan khasanah ilmu pengetahuan serta penambahan koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat memperkaya wawasan mahasiswa dan dapat dipakai sebagai pijakan penelitian yang sama.